

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan.¹ Transformasi digital dalam pendidikan menjadi sebuah keniscayaan, terlebih setelah pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia untuk beradaptasi dengan cepat terhadap pembelajaran jarak jauh. Fenomena ini memunculkan konsep *Digital Learning* sebagai alternatif pembelajaran yang tidak hanya relevan dalam situasi darurat, tetapi juga sebagai bentuk inovasi pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman digital.²

Digital Learning atau pembelajaran digital merujuk pada proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi digital dan perangkat elektronik untuk memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar.³ Implementasi *Digital Learning* mencakup berbagai bentuk, mulai dari penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, multimedia interaktif, hingga integrasi teknologi dalam pembelajaran tatap muka. Di Indonesia, perkembangan *Digital Learning* semakin mendapat perhatian serius dari pemerintah yang tertuang dalam berbagai kebijakan

¹ Dita Purwinda Anggrella et al., "Pelatihan Penggunaan Digital Learning Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Virtual Laboratory (VLAB) Bagi Guru Biologi Se-Kabupaten Sukoharjo" 8, no. September (2024): 2302–13.

² Agung Tri Putranto et al., "Pemanfaatan Digitalisasi Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Menunjang Pembelajaran Di PKBM Cipta Cendikia," *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 29–31, <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i2.478>.

³ Jon Hendri, "Penerapan Digital Learning Secara Synchronous Dan Asynchronous sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 (2022): 416, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.334>.

pendidikan nasional, seperti program Digitalisasi Sekolah dan Transformasi Digital Pendidikan.⁴

Madrasah Aliyah (MA) Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut merepresentasikan dua institusi pendidikan Islam dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda dalam mengadopsi teknologi pembelajaran digital. MA Persis Tarogong dikenal sebagai madrasah yang progresif dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, sementara MTs. Al-Musaddadiyah merupakan madrasah yang berada di lingkungan dengan tantangan akses teknologi yang lebih kompleks. Kesenjangan digital (digital divide) antara kedua institusi ini mencerminkan realitas yang dihadapi banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Perbedaan implementasi *Digital Learning* di kedua lembaga tersebut tidak hanya terkait dengan infrastruktur, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, budaya sekolah, serta dukungan pemangku kebijakan dalam adaptasi teknologi untuk pembelajaran.

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan Islam formal setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan *Digital Learning*.⁵ Selain harus mempertahankan nilai-nilai keislaman, MA juga dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era digital.⁶ MA Persis Tarogong yang berlokasi di Kabupaten Garut, Jawa Barat, merupakan salah satu madrasah yang berupaya mengintegrasikan *Digital Learning* dalam proses

⁴ Kristina Dewi Martani, "Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung," *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)* 6, no. 1 (2020): 65–72, <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.

⁵ Ricki Yuliardi et al., "Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis STEM Dan Digital Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru SD Di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2023): 499–508, <https://doi.org/10.54082/jamsi.673>.

⁶ Toni Wijaya and Nurul Hidayati Murtafiah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital," *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 02 (2023): 47–52.

pembelajaran. Sebagai madrasah yang berada di bawah naungan organisasi Persatuan Islam (Persis), MA Persis Tarogong memiliki karakteristik unik yang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum keagamaan, dan kini berusaha mengadopsi inovasi digital dalam praktik pembelajarannya.

Upaya mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan Islam sejalan dengan spirit Al-Qur'an yang mendorong umat manusia untuk terus berinovasi dan mengembangkan pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁷

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan bagaimana Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Dalam konteks pendidikan modern, implementasi *Digital Learning* dapat dipandang sebagai upaya untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman. MA Persis Tarogong, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, sehingga dapat menghasilkan generasi Muslim yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

⁷ Kementerian Agama. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Meskipun demikian, implementasi *Digital Learning* di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah tidak luput dari berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi digital, kemampuan siswa dalam mengakses pembelajaran digital, serta tantangan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis teknologi.⁸ Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji secara mendalam, mengingat MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah berada dalam konteks daerah yang sedang berkembang dengan akses teknologi yang belum merata dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Riset terdahulu tentang implementasi *Digital Learning* di lembaga pendidikan Islam masih terbatas, terutama yang berfokus pada konteks madrasah di daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Garut. Studi yang dilakukan oleh Jannah (2024) menunjukkan bahwa implementasi *Digital Learning* di madrasah masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal infrastruktur dan sumber daya manusia.⁹ Sementara itu, penelitian Firman (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran digital memerlukan pendekatan khusus yang berbeda dengan sekolah umum.¹⁰ Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana *Digital Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, terutama dalam konteks MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Digital Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi model implementasi *Digital Learning* yang

⁸ Jakoep Ezra Harianto, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," 2024, 169–77.

⁹ Binti Ulfatul Janah and Niken Ristianah, "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 121–28, <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.318>.

¹⁰ Manajemen Pendidikan Islam, Kualitas Pembelajaran, and Era Pendidikan, "Inovasi Islam Pembelajaran Di Era Digital" 7 (2024): 9035–44.

efektif, tantangan yang dihadapi, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pembelajaran. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kualitas pembelajaran di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah secara khusus, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengimplementasikan *Digital Learning*.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi relevan mengingat tuntutan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Madrasah yang mendorong digitalisasi madrasah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Program "Madrasah Digital" yang dicanangkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2022 menjadi momentum strategis bagi madrasah, termasuk MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah, untuk mengakselerasi transformasi digital dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana sebuah madrasah mengimplementasikan kebijakan nasional tersebut dalam konteks lokal yang spesifik.

Dalam konteks pasca-pandemi COVID-19, di mana blended learning (pembelajaran campuran antara tatap muka dan daring) menjadi tren baru dalam dunia pendidikan, MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah perlu merumuskan strategi implementasi *Digital Learning* yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya bersifat responsif terhadap situasi darurat, tetapi juga menjadi bagian integral dari inovasi pembelajaran yang meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹¹

¹¹ Imroatul Karimah et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta," *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 01 (2024): 29–34, <https://doi.org/10.61683/jome.v2i01.99>.

Penelitian komparatif ini menjadi urgen untuk dilakukan guna menganalisis strategi, tantangan, dan dampak implementasi *Digital Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kedua institusi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik (best practice) serta model adaptasi teknologi pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosio-kultural dan ketersediaan sumber daya di lembaga pendidikan Islam, khususnya di wilayah dengan karakteristik seperti Kabupaten Garut. Pemahaman mendalam terhadap dinamika implementasi *Digital Learning* ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan, serta mendorong inovasi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi *Digital Learning* di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Digital Learning* di kedua sekolah tersebut?
3. Bagaimana dampak implementasi *Digital Learning* pada kualitas pembelajaran di masing-masing lembaga?
4. Apa perbedaan pendekatan dan hasil implementasi *Digital Learning* antara MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi *Digital Learning* di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *Digital Learning* di kedua lembaga tersebut.

3. Untuk menganalisis dampak *Digital Learning* terhadap pada kualitas pembelajaran.
4. Untuk membandingkan pendekatan implementasi *Digital Learning* di dua sekolah sebagai studi kasus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang implementasi digital learning di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah memiliki manfaat teoritis yang berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran.. Pertama, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang digital learning. Penelitian ini memberikan gambaran kongkret mengenai bagaimana digital learning diimplementasikan di lingkungan madrasah, sehingga memperluas kajian teoritis tentang strategi pembelajaran berbasis teknologi di institusi pendidikan Islam.

Kedua, penelitian ini juga dapat menjadi penguatan teori implementasi teknologi dalam pendidikan karena hasil penelitian ini dapat menguatkan atau bahkan merekonstruksi teori-teori yang sudah ada, seperti teori adopsi teknologi (Technology Acceptance Model, TPACK, dll), dengan pendekatan empiris dari konteks local (Garut) dan jenis lembaga pendidikan (Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah).

Ketiga, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan digital learning. Dengan menyajikan data dan contoh kasus yang relevan, penelitian ini dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan menghindari kesalahan yang telah dilakukan oleh sekolah lain. Ini akan sangat berguna bagi Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah yang ingin beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, penelitian ini bisa menjadi dasar dalam pengembangan model teoritis atau kerangka kerja baru tentang tahapan implementasi digital learning yang efektif, khususnya di lingkungan pendidikan menengah berbasis agama. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi digital learning dalam konteks dan institusi yang berbeda. Hal ini penting untuk terus mengembangkan pemahaman kita tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan secara efektif.

Terakhir, penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dalam pengembangan digital learning. Dengan adanya kerjasama yang baik, diharapkan sumber daya dan expertise yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif bagi para pendidik di MA Persis Tarogong Kabupaten Garut dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital yang efektif, meningkatkan kompetensi digital mereka, serta membantu mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran digital. Dengan demikian, para pendidik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan era digital tanpa meninggalkan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

b) Manfaat Bagi Lembaga

Bagi MA Persis Tarogong Kabupaten Garut dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi

dan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan dan program implementasi *Digital Learning* yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Temuan penelitian dapat membantu lembaga dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta strategi adaptasi yang diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi *Digital Learning*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat positioning MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut sebagai madrasah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovatif dalam pengembangan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan yang dihasilkan.

c) Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Kementerian Agama RI dan instansi pemerintah terkait dalam merumuskan kebijakan digitalisasi madrasah yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan di lapangan. Temuan empiris mengenai implementasi *Digital Learning* di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut dapat menjadi referensi untuk pengembangan program "Madrasah Digital" yang lebih efektif, terutama untuk madrasah yang berada di daerah semi-perkotaan. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada basis data dan pengetahuan mengenai praktik-praktik inovatif dalam pendidikan Islam yang dapat dijadikan model untuk replikasi atau adaptasi di madrasah lain, sehingga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara nasional.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang implementasi *Digital Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Persis Tarogong Kabupaten Garut dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut berpijak pada pemahaman bahwa transformasi digital di era global telah menjadi keniscayaan dalam dunia pendidikan. Kerangka

pemikiran penelitian ini diawali dengan analisis terhadap konteks pendidikan di era digital yang ditandai dengan perubahan paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong berbagai inovasi dalam metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.¹²

Dimensi keislaman dalam kerangka pemikiran ini mengacu pada spirit Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan sebagai jalan untuk meningkatkan derajat manusia di hadapan Allah SWT. Ayat ini menjadi landasan normatif yang menegaskan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Islam sejalan dengan nilai-nilai keislaman, selama diarahkan untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam implementasi *Digital Learning*, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas keislaman peserta didik.

Dalam perspektif teoretis, penelitian ini merujuk pada teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana proses pembelajaran dipahami sebagai hasil interaksi sosial dan kolaborasi, yang kini dapat difasilitasi oleh teknologi digital. Melalui *Digital Learning*, peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka melalui interaksi yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada interaksi di dalam kelas, tetapi juga dengan berbagai sumber belajar dan komunitas virtual. Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler, yang menekankan pentingnya integrasi antara

¹² Harianto, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.¹³

Dimensi keislaman dalam kerangka pemikiran ini mengacu pada spirit Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan sebagai jalan untuk meningkatkan derajat manusia di hadapan Allah SWT. Ayat ini menjadi landasan normatif yang menegaskan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Islam sejalan dengan nilai-nilai keislaman, selama diarahkan untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam implementasi *Digital Learning*, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas keislaman peserta didik.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan menjadi *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Fred Davis pada tahun 1989. Model TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks implementasi *Digital Learning* di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut, *perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana guru dan siswa percaya bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran akan meningkatkan kinerja akademik mereka. Sementara itu, *perceived ease of use* berkaitan dengan tingkat keyakinan pengguna bahwa teknologi digital tersebut mudah dipahami dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Kedua faktor ini secara langsung mempengaruhi attitude

¹³ IRWAN HERMANSAH, IMAN NASRULLOH, and ARI KARTINI, "Model Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran: Sebuah Kajian Literatur," *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024): 105–16, <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.3037>.

toward using (sikap terhadap penggunaan teknologi) yang kemudian menentukan behavioral intention to use (niat perilaku untuk menggunakan) dan actual system use (penggunaan sistem yang sebenarnya).¹⁴

Kerangka berpikir sistematis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan input-proses-output yang mencakup berbagai komponen integral dalam implementasi *Digital Learning*. Komponen input meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam transformasi digital, kompetensi guru dalam literasi digital dan kemampuan pedagogis digital, infrastruktur sarana prasarana yang mencakup koneksi internet stabil dan perangkat teknologi memadai, kebijakan sekolah tentang *Digital Learning* yang mencakup regulasi dan standar operasional prosedur, dukungan lembaga atau yayasan dalam alokasi anggaran dan komitmen strategis, serta kesiapan peserta didik yang mencakup literasi digital dan motivasi belajar dengan teknologi. Komponen proses terdiri dari tiga ruang masalah utama yaitu tahap perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan teknologi dan penyusunan roadmap implementasi, tahap pelaksanaan yang mencakup penggunaan platform pembelajaran daring dan pengembangan konten digital islami, serta tahap evaluasi yang meliputi monitoring kualitas pembelajaran dan penilaian efektivitas *Digital Learning*. Sementara komponen output mencakup peningkatan kualitas pembelajaran di kedua madrasah melalui implementasi *Digital Learning* yang berkarakter islami, dengan dampak jangka panjang berupa pengembangan model pembelajaran inovatif dan penguatan identitas keislaman.

Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi *Digital Learning* menjadi bagian penting dalam kerangka pemikiran ini. Faktor pendukung mencakup ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti perangkat dan koneksi internet yang stabil, kompetensi digital pendidik yang terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan manajemen sekolah

¹⁴ Muhammad Imam Khosyirin, Asichul In'am, and Moch Yaziidul Khoiri, "Penerapan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2024): 137–42, <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.380>.

yang komit terhadap transformasi digital, serta karakteristik peserta didik sebagai generasi digital native yang memiliki antusiasme tinggi terhadap teknologi. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur yang belum optimal, resistensi terhadap perubahan dari sebagian stakeholder yang masih nyaman dengan metode konvensional, kesenjangan kompetensi digital antara guru senior dan junior, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam pembelajaran digital tanpa kehilangan identitas keislaman.

Dampak implementasi *Digital Learning* terhadap kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dari sisi guru, *Digital Learning* memberikan peningkatan variasi metode mengajar, kemudahan akses terhadap sumber belajar yang beragam, efisiensi dalam penyampaian materi, dan pengembangan kreativitas pedagogis yang lebih inovatif. Dari perspektif siswa, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, akses terhadap informasi dan materi pembelajaran menjadi lebih luas, keterampilan digital siswa berkembang, dan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat. Sementara dari sisi hasil belajar, terjadi peningkatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan abad 21, peningkatan motivasi dan engagement siswa dalam pembelajaran, serta pencapaian hasil akademik yang lebih optimal.

Evaluasi keberhasilan implementasi *Digital Learning* menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif. Indikator kuantitatif meliputi tingkat adopsi teknologi yang diukur dari persentase guru yang menggunakan *Digital Learning* dan frekuensi penggunaan platform digital, peningkatan hasil belajar siswa yang tercermin dalam nilai akademik dan tingkat ketuntasan belajar, serta efisiensi pembelajaran yang diukur dari waktu penyelesaian materi dan tingkat partisipasi siswa. Sedangkan indikator kualitatif mencakup kualitas proses pembelajaran yang dilihat dari tingkat interaktivitas dan kreativitas metode mengajar, kepuasan stakeholder termasuk guru, siswa, dan orang tua, serta

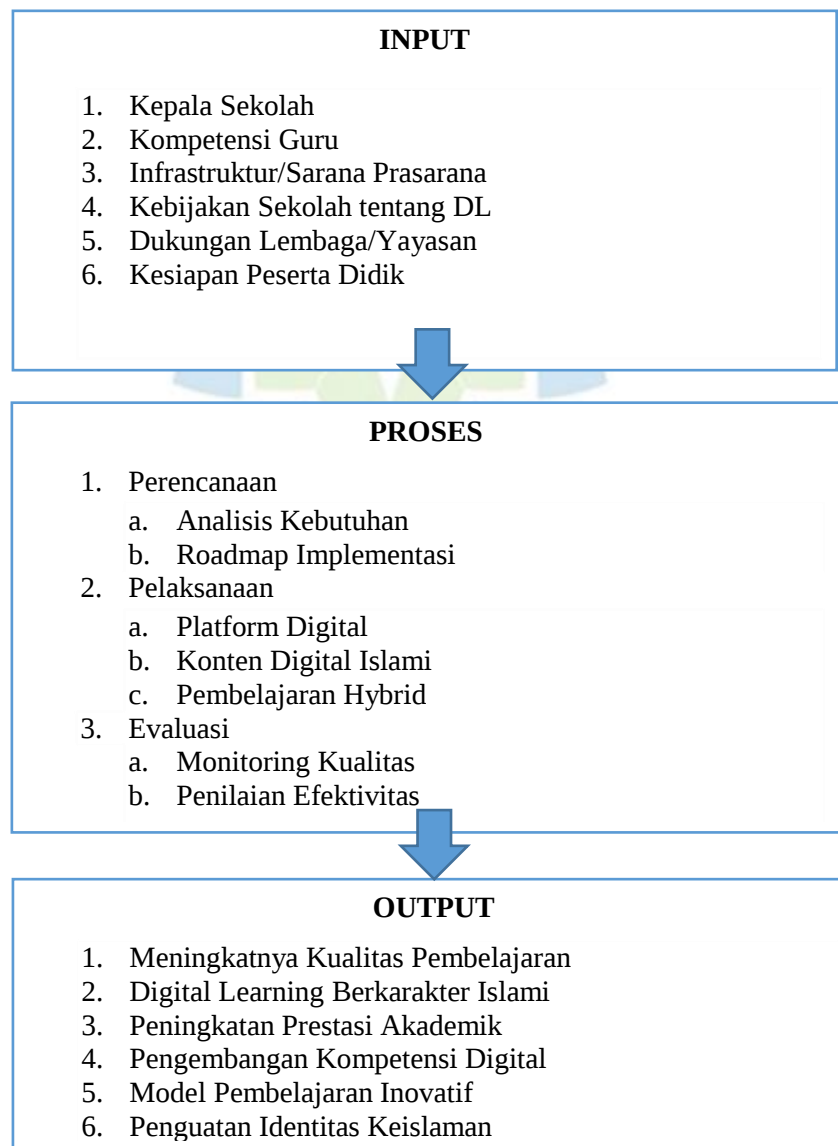
pengembangan karakter islami yang tercermin dalam pemahaman nilai-nilai keislaman melalui teknologi dan penerapan etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam.

Strategi optimalisasi implementasi *Digital Learning* meliputi pengembangan infrastruktur melalui peningkatan kapasitas teknologi dan standardisasi platform pembelajaran, capacity building SDM melalui pelatihan kompetensi digital guru dan pengembangan leadership digital kepala sekolah, integrasi nilai keislaman melalui pengembangan konten digital berbasis nilai Islam dan penerapan etika digital islami, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan melalui sistem evaluasi yang komprehensif dan dokumentasi best practices untuk replikasi di madrasah lain.

Pada akhirnya, kerangka pemikiran ini bermuara pada perumusan strategi yang optimal dalam mengimplementasikan *Digital Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut, yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap menjaga dan memperkuat identitas keislaman sebagai ciri khas lembaga pendidikan Islam. Strategi ini mencakup aspek pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas pendidik, pengembangan konten digital bermuatan nilai-nilai keislaman, serta model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model implementasi *Digital Learning* yang kontekstual dan efektif untuk madrasah, yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Model ini diharapkan tidak hanya relevan untuk MA Persis Tarogong dan MTs. Al-Musaddadiyah Kabupaten Garut, tetapi juga dapat diadaptasi oleh madrasah lain dengan konteks yang serupa, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam

secara lebih luas. Kontribusi penelitian ini meliputi pengembangan model implementasi *Digital Learning* yang kontekstual untuk madrasah, framework integrasi teknologi dan nilai keislaman dalam pembelajaran, panduan praktis bagi madrasah lain dalam transformasi digital, serta kontribusi teoritis pada pengembangan pendidikan Islam di era digital yang dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam kontemporer.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan:

1. Toni Wijaya (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam, antara lain menyusun rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi, serta melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa secara berkelanjutan.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada implementasi *Digital Learning*nya. Persamaannya terletak pada pembahasan *Digital Learning*.

2. Jakoep Ezra Harianto (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi teknologi dalam manajemen pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi administrasi serta kualitas pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) telah membantu mengurangi beban administratif hingga 30% dan menurunkan risiko kesalahan pencatatan sebesar 40%, sementara Learning Management System (LMS) memberi siswa lebih banyak kendali dalam belajar, dengan 70% siswa melaporkan peningkatan

¹⁵ Wijaya and Murtafiah, “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital.”

fleksibilitas dan 60% menyatakan pemahaman yang lebih baik berkat penggunaan platform ini.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada implementasi *Digital Learning*nya. Persamaannya terletak pada pembahasan *Digital Learning*.

3. Jon Hendri (2022) melakukan penelitian berjudul “Penerapan *Digital Learning* Secara Synchronous dan Asynchronous sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran daring asinkronus dan sinkronus dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas XII MIPA 1 dalam memahami konsep matematika dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada Posttest siklus I capaian rata-rata sebesar 69 dengan persentase 65% meningkat pada siklus II menjadi 83 dengan persentase 85%. Terjadi peningkatan sebesar 20%. Begitu pula, peningkatan juga terjadi pada kualitas pembelajara yang ditandai dengan 13 siswa sudah mampu menggunakan aplikasi google classroom untuk mendownload materi, mengunggah tugas dan bertanya di kolom komentar, dan 5 orang masih menggunakan Whatsapp, sedangkan pada siklus II, semua siswa memperoleh skor demikian.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada salah satu platform *Digital Learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan platform *Digital Learning* lain. Persamaannya terletak pada pembahasan *Digital Learning*.

¹⁶ Harianto, “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”

¹⁷ Hendri, “Penerapan *Digital Learning* Secara Synchronous Dan Asynchronous sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”

4. Imroatul Karimah, Dkk. (2024) melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat, motivasi, pemahaman konsep, dan keterampilan peserta didik. Media pembelajaran digital telah terbukti efektif dalam mengembangkan lebih baik lagi sebuah kualitas proses belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Keefektifan tersebut terlihat dari peningkatan interaksi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik, serta tersedianya sumber belajar yang lebih kaya dan menarik.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada kualitas pembelajaran. Persamaannya terletak pada pembahasan *Digital Learning*.

5. Ricki Yuliardi, Dkk. (2023) melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis STEM dan *Digital Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru SD di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan”. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan mengenai implementasi STEM dan *Digital Learning* bagi guru – guru di lingkungan Desa Cipondok Kabupaten Kuningan menambah pengetahuan mereka dalam pembuatan dan perancangan media pembelajaran matematika menggunakan teknologi. Kegiatan ini membantu guru memahami pentingnya menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran matematika, serta bagaimana menggunakan STEM dan digital learning dalam pembelajaran. Terlihat selama kegiatan berlangsung, guru-guru termotivasi untuk menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran matematika sehingga mereka memiliki

¹⁸ Karimah et al., “Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta.”

keterampilan dasar abad 21 dalam merancang dan membuat media pembelajaran menggunakan teknologi. Selain itu guru – guru pun terbantu dalam merancang pembelajaran menggunakan STEM dan *Digital Learning* untuk meningkatkan profesionalisme mereka.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada STEM dan *Digital Learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan platform *Digital Learning* lain. Persamaannya terletak pada pembahasan *Digital Learning*.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Digital Learning* di madrasah, terutama di daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Garut, masih belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada konteks MA Persis Tarogong, yang memiliki karakteristik unik sebagai madrasah di bawah naungan organisasi Persis. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam *Digital Learning*, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Untuk memperkuat landasan teoritis dan memperjelas posisi penelitian ini dalam konteks kajian yang telah ada, peneliti menyajikan ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Tabel berikut memuat judul penelitian, persamaan, perbedaan, serta kebaruan masing-masing studi dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pemaparan ini bertujuan untuk menunjukkan kontribusi ilmiah penelitian saat ini serta menjelaskan aspek-aspek yang membedakannya secara signifikan dari penelitian sebelumnya secara singkat:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
-----	------------------	-----------	-----------	-----------

¹⁹ Yuliardi et al., “Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis STEM Dan Digital Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru SD Di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan.”

1	2	3	4	5
1	Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital (Toni Wijaya, 2023)	Pembahasan Digital Learning; Fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran	Berfokus pada implementasi manajemen pendidikan Islam, bukan implementasi Digital Learning secara khusus	Integrasi konsep Manajemen Pendidikan Islam dengan teknologi digital dalam pembelajaran
2	Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Jakoep Ezra Harianto, 2024)	Pembahasan Digital Learning; Fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran	Berfokus pada implementasi manajemen pendidikan berbasis teknologi, bukan implementasi Digital Learning secara khusus	Penggunaan SIMS dan LMS dengan data kuantitatif: mengurangi beban administratif 30%, menurunkan kesalahan pencatatan 40%, 70% siswa merasa lebih fleksibel
3	Penerapan Digital Learning Secara Synchronous dan Asynchronous sebagai Alternatif Model	Pembahasan Digital Learning; Fokus pada peningkatan	Berfokus pada platform tertentu (Google Classroom), penelitian yang akan dilakukan menggunakan platform Digital	Penerapan model pembelajaran sinkronus dan asinkronus

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
1	2	3	4	5
	Pembelajaran di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Jon Hendri, 2022)	kualitas pembelajaran	Learning lain	dengan peningkatan hasil belajar dari 69 (65%) menjadi 83 (85%)
4	Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta (Imroatul Karimah, dkk., 2024)	Pembahasan <i>Digital Learning</i>	Berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada kualitas pembelajaran	Implementasi media pembelajaran digital di lingkungan madrasah dengan fokus pada peningkatan interaksi dan kolaborasi guru-siswa
5	Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis STEM dan Digital Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru SD di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan (Ricki Yuliardi, dkk., 2023)	Pembahasan Digital Learning; Fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran	Mengintegrasikan STEM dengan Digital Learning dalam bentuk pelatihan guru	Kombinasi pendekatan STEM dan Digital Learning dalam pengabdian masyarakat untuk pengembangan profesionalisme guru SD di daerah pedesaan